

STUDI KASUS: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN INTENSIF OLIMPIADE MADRASAH INDONESIA (OMI)

Amelia Anwaral Maulida¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat.

Email: anwrlmw@gmail.com¹ a.suriansyah@ulm.ac.id² artamulyabudi@ulm.ac.id

³

ABSTRACT

The quality of education in non-urban areas faces many challenges, such as limited resources and a shortage of competent instructors in their fields. However, student achievement in the Indonesian Madrasah Olympics (OMI) is an important focus in improving student competitiveness. This study aims to examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the OMI intensive guidance program and its impact on student achievement at MI Miftahul Ulum Sumber Jaya, a consistently high-achieving non-urban madrasah. This exploratory case study uses qualitative methods. Data were collected through in-depth interviews, non-participatory observation, and document studies in the form of test questions, participant cards, certificates, and championship trophies. The unit of analysis was the implementation of guidance at the madrasah. The results showed that strict selection, structured material reinforcement, increased student motivation, and active collaboration between teachers and parents were the main supporting factors. Obstacles such as limited guidance time and a lack of competent mentors could be overcome through flexible scheduling. This program had a positive impact on increasing student motivation, discipline, and academic achievement in the OMI competition. These findings emphasize the importance of differentiated learning and school-family cooperation in improving the quality of education in non-urban madrasahs. This study provides practical contributions to the development of effective Olympic guidance.

Keywords: Intensive Guidance, Olympic, Elementary Madrasah

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di daerah *non-urban* menghadapi banyak tantangan seperti adanya keterbatasan pada sumber daya juga pembimbing yang kompeten pada bidangnya, namun prestasi siswa pada Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) merupakan fokus yang penting dalam meningkatkan daya saing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program bimbingan intensif OMI juga dampaknya terhadap prestasi siswa di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya, madrasah *non-urban* yang konsisten berprestasi. Studi kasus eksploratif ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, studi dokumen berupa soal tes, kartu peserta, piagam dan piala kejuaraan. Unit analisisnya adalah

pelaksanaan bimbingan di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seleksi ketat, pendalaman materi yang terstruktur, motivasi siswa yang meningkat juga kolaborasi aktif antara guru dan orang tua sebagai faktor pendukung utama. Hambatan seperti keterbatasan waktu bimbingan dan kurangnya pembimbing kompeten dapat diatasi melalui penjadwalan fleksibel. Program ini berdampak positif pada peningkatan motivasi, sikap disiplin dan prestasi akademik siswa dalam kompetisi OMI. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan kerjasama sekolah-keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah *non-urban*. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan bimbingan olimpiade yang efektif dan kebijakan peningkatan daya saing siswa.

Kata kunci: Bimbingan Intensif, Olimpiade, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Agama Republik Indonesia secara konsisten menyelenggarakan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) yang merupakan ajang dalam menjaring talenta ilmiah terbaik khususnya di seluruh madrasah Indonesia (Rahmah et al., 2024). Keberhasilan yang dicapai oleh peserta dalam ajang ini, sering kali mengharumkan nama bangsa di kancah nasional atau internasional menjadi faktor yang nyata bahwa mutu pendidikan juga daya saing madrasah telah meningkat (Samsurial, 2025). Prestasi gemilang ini menegaskan peran strategis OMI merupakan instrumen vital untuk mencetak generasi unggul dan siap menjawab tantangan global, pencapaian prestasi OMI yang maksimal dan berkelanjutan

memerlukan implementasi bimbingan intensif efektif, didukung oleh sinergi kurikulum terstruktur, pembimbing berkualitas dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan (guru, siswa dan orang tua) (Marsiswandi et al., 2025).

Program bimbingan intensif OMI harusnya diimplementasi dengan efektif di setiap madrasah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun manajemen pada pembinaan sudah dinilai efektif juga sudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, namun upaya dalam penguatan juga evaluasi tindak lanjut diperlukan dalam menyempurnakan kualitas pada program bimbingan (Aji et al., 2025). Tantangan yang umumnya terjadi seperti keterbatasan anggaran, minimnya ketersediaan modul pelatihan atau bimbingan yang relevan sampai pada kurangnya

kapasitas guru pembimbing mata pelajaran yang spesifik umumnya menjadi faktor yang dominan (Herwati & Zamzami, 2023). Menariknya, MI Miftahul Ulum Sumber Jaya sebuah madrasah di wilayah *non-urban* Kalimantan Selatan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Madrasah ini mampu mempertahankan konsistensi prestasi dengan selalu mengirimkan siswa mengikuti OMI ke tingkat kabupaten hingga nasional selama kurun waktu empat tahun ini. Hal ini, merupakan pencapaian yang kontras dengan idealita tantangan yang dihadapi madrasah di daerah *non-urban*. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa walaupun menghadapi berbagai tantangan, ada upaya yang efektif dalam menghadapi hambatan tersebut dan menjadikannya sebagai contoh keberhasilan.

Penelitian mengenai bimbingan OMI lebih banyak berfokus pada madrasah perkotaan dengan fasilitas memadai dan manajemen pembinaan program yang efektif, sementara kajian khusus tentang madrasah *non-urban* masih sangat terbatas meskipun ada upaya pendampingan untuk meningkatkan kompetensi penelitian siswa, serta menekankan

pentingnya benchmarking dan pembinaan intensif sebagai inspirasi bagi madrasah non-urban yang menghadapi tantangan serupa (Adam et al., 2025; Hidayanti et al., 2023; Irfani et al., 2024). Eksplorasi yang komprehensif metode bimbingan di daerah *non-urban* dan studi kasus madrasah berprestasi seperti di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya masih sangat minim, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini mengungkap bagaimana madrasah *non-urban* dengan beberapa keterbatasan mampu mempertahankan prestasinya secara konsisten. Pendekatan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi unik bagi pengembangan model pembinaan olimpiade yang relevan bagi madrasah di daerah *non-urban* sehingga memperkaya literatur pendidikan madrasah Indonesia.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan yaitu melakukan eksplorasi komprehensif terhadap metode bimbingan dan manajemen program olimpiade di madrasah *non-urban*, khususnya MI Miftahul Ulum Sumber Jaya. Penelitian mengenai bimbingan intensif OMI di madrasah ibtidaiyah (MI) *non-urban* khususnya di

Kalimantan Selatan, masih sangat terbatas. Studi yang sudah ada belum mengulas secara mendalam tentang implementasi, faktor penghambat dan pendukung serta dampaknya. Masalah ini krusial untuk keberhasilan siswa didaerah dengan keterbatasan sumber daya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada madrasah perkotaan dengan fasilitas memadai, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana madrasah *non-urban* mengoptimalkan sumber daya terbatas melalui strategi bimbingan intensif. Penelitian ini mendesak untuk mengisi kekosongan literatur yang khususnya bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lambung Mangkurat, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan madrasah di Indonesia.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya bimbingan intensif untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kompetisi olimpiade, terutama di madrasah *non-urban* yang memiliki keterbatasan sumber daya. Studi ini menunjukkan bahwa program pendampingan dan bimbingan olimpiade secara intensif dapat

meningkatkan kompetensi akademik siswa, kesiapan mental serta hasil prestasi ajang kompetisi (Aliyah et al., 2024). Sebagian besar penelitian masih berfokus pada madrasah wilayah perkotaan yang memiliki fasilitas memadai, sehingga kondisi dan tantangan madrasah *non-urban* tidak terungkap secara detail (Farida et al., 2020). Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk mengisi kekosongan literatur terkait, khususnya di Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga menjadi kontribusi penting bagi program Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lambung Mangkurat yang berupaya mengembangkan model pembinaan olimpiade yang kontekstual dan relevan bagi madrasah *non-urban*.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan bimbingan intensif OMI di MI *non-urban* di Kalimantan Selatan, yang meliputi metode bimbingan, faktor penghambat dan pendukung, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Secara khusus, tujuan yang pertama yaitu untuk mengkaji bagaimana implementasi metode bimbingan yang diterapkan oleh guru dan pelatih

dalam pembinaan siswa peserta OMI dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kedua yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi efektivitas bimbingan intensif termasuk aspek sumber daya, dukungan sekolah dan motivasi siswa. Terakhir yaitu untuk menganalisis dampak bimbingan intensif tersebut terhadap peningkatan kompetensi akademik dan prestasi siswa di tingkat madrasah *non-urban*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan fenomena yang diteliti berupa faktor pendukung dan penghambat implementasi program bimbingan intensif. Menurut Creswell & Creswell, (2023) studi kasus adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk melaksanakan pemeriksaan yang mendalam pada satu atau lebih entitas terkait seperti program, kelompok atau individu dalam konteks dunia yang otentik. Penelitian studi kasus ini menyelidiki fenomena secara mendalam juga menyeluruh pada konteks dunia nyata dengan cara atau teknik yaitu

pengumpulan dan analisis datanya sendiri yang memungkinkan pemahaman komprehensif terhadap kompleksitas faktor yang mempengaruhi implementasi program tersebut, dengan memperhatikan keterlibatan aktor dan konteks sosialnya secara detail (Yin, 2018).

Pemilihan lokasi dan subjek pada penelitian ini dilakukan secara selektif agar membatasi kasus (*case bounding*), untuk membantu peneliti memberikan batas-batas kasus agar data yang dikumpulkan relevan dan mendalam, sehingga fenomena dapat dianalisis dengan komprehensi. Lokasi penelitian yang ditetapkan di MI Miftahul Ulum Sumber jaya yang menjadi *critical case* karena terbukti konsisten mengirimkan peserta OMI tingkat kabupaten maupun nasional selama empat tahun terakhir. Informan kunci yang dipilih meliputi: Kepala madrasah yang juga merangkap sebagai guru pembimbing pada latihan intensif OMI, dua orang siswa peserta bimbingan lomba OMI yang mana masing-masing siswa merupakan peserta pada mata pelajaran matematika dan IPA, serta orang tua dua siswa yang bersangkutan tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan prinsip triangulasi sumber data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur selama enam minggu hingga mendapatkan data yang jenuh. Peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif pada lingkungan fisik dan fasilitas pendukung program bimbingan serta interaksi non-formal yang mencerminkan budaya akademik dan dukungan kelembagaan sekolah. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen terkait, yaitu soal tes awal dan akhir, contoh soal, kartu peserta, pamflet juara, piagam kejuaraan dan piala kejuaraan.

Teknik analisis data penelitian ini dengan cara analisis data kualitatif yang dilakukan secara induktif dengan menekankan pada pemaknaan mendalam melalui data non-numerik yang diperoleh dari pengumpulan data triangulasi sumber data seperti yang dilakukan (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan dalam tiga tahap pertama reduksi data yaitu memilih lalu menyederhanakan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

Selanjutnya penyajian data dengan cara menampilkan dalam bentuk naratif dan matriks untuk menemukan pola, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara tentatif selama penelitian. Kesimpulan diverifikasi dalam mengidentifikasi alur sebab-akibat juga pola data agar fokus penelitian terjawab. Peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengolah data wawancara secara intensif dan spesifik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari studi kasus ini diketahui setelah melakukan penelitian kualitatif *purposive sampling* di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya. Fokus penelitian ini yaitu implementasi program bimbingan intensif OMI, faktor pendukung dan penghambatnya serta dampak program terhadap siswa. Perolehan dari studi ini didapatkan dari 3 informan kunci meliputi kepala madrasah atau guru pembimbing OMI, dua orang siswa bimbingan (matematika dan IPA) serta orang tua dari kedua siswa tersebut.

Hasil yang didapat berupa data kualitatif non numerik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan

dokumen yang terkait langsung dengan implementasi program bimbingan intensif OMI, faktor pendukung atau penghambat dan dampak program tersebut. Selanjutnya data diolah menggunakan analisis data kualitatif induktif berupa reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan matriks lalu melakukan penarikan kesimpulan. Analisis tematik diterapkan untuk mengolah data wawancara guna mengidentifikasi dan melaporkan tema utama dari penelitian ini.

1. Implementasi Program Bimbingan Intensif OMI.

Pelaksanaan program bimbingan intensif OMI di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya diimplementasikan dengan seleksi ketat (tahap awal dan lanjutan) serta pendalaman materi. Metode yang digunakan yaitu melalui tes awal. Tes awal dilakukan dengan memberikan soal-soal dari beberapa sumber, termasuk soal olimpiade di tahun sebelumnya tapi dilakukan revisi penambahan dan pembaruan materi.

Penentuan kriteria utama dari tes awal ini adalah siswa peringkat satu sampai lima di kelas IV, VA, VB dan kelas VI. Soal yang diberikan adalah

secara umum pada materi matematika dan IPA. Setelah pelaksanaan tes awal tersebut, peserta bimbingan mengerucut menjadi 6 orang siswa terbaik yang paling banyak menjawab soal benar pada tes awal. Tes lanjutan dilaksanakan untuk menentukan fokus mata pelajaran bimbingan dan keikutsertaan pada lomba OMI ini. Latihan intensif (drill) dilaksanakan setelah melakukan tes lanjutan. Latihan ini dilakukan dengan frekuensi dua kali seminggu (jum'at dan sabtu) dengan jadwal yang fleksibel. Siswa yang lolos seleksi akan meninggalkan kelas reguler pada jam tersebut untuk masuk ke kelas bimbingan intensif khusus OMI ini.

Bentuk latihan yang diberikan berupa pemberian materi lebih mendalam yang dianggap susah pemberian soal-soal yang sudah dimodifikasi dan bimbingan penyelesaian dalam menalar atau penyelesaian soal multi-langkah. Pembelajaran dikelompokkan menjadi kelompok mata pelajaran. Siswa juga mendapatkan bimbingan secara individu namun lebih banyak pembelajaran secara berkelompok. Menurut guru, "*Metode bimbingan dilakukan melalui seleksi siswa*

dengan fokus pada materi-materi yang mereka anggap sulit" dan "Latihan intensif per minggu dua kali dengan jadwal fleksibel, bertujuan mengembangkan penalaran dan penguasaan materi"

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bimbingan.

Pelaksanaan program bimbingan intensif OMI mengalami beberapa faktor pendukung maupun penghambat pada pelaksanaannya. Seiring pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan, motivasi siswa meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan program. Faktor lainnya berupa dukungan penuh dari guru dan orang tua. Peran orang tua terlihat aktif memberikan dukungan emosional, mengatur jadwal anak saat belajar dirumah dan ikut mengantar anak saat lomba. Guru menyebutkan kendala pada pelaksanaan bimbingan ini adalah "kurangnya waktu bimbingan, kurangnya pembimbing, dan sulit mencari soal yang spesifik dan menalar". Kendala ini diatasi dengan jadwal bimbingan yang fleksibel dengan menambahkan sesi tambahan pada sore ataupun malam

hari. Serta menambahkan bahwa "kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pengajar yang lebih kompeten khususnya pada mata pelajaran IPA juga menjadi hambatan yang cukup signifikan" Orang tua juga menambahkan "Kami membantu anak mengatur jadwal supaya seimbang antara belajar bimbingan dan istirahat".

3. Dampak Program Bimbingan

Bimbingan ini tentunya membawa dampak positif pada perubahan sikap, motivasi dan kemampuan akademik siswa. Perubahan sikap yang lebih disiplin dan termotivasi, selain itu siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang memudahkan saat pelajaran reguler khususnya pada mata pelajaran Matematika dan IPA. Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat yang berhubungan dengan hasil lomba. Guru juga menegaskan "Setiap tahun ada siswa yang berhasil masuk ke tingkat provinsi, menandakan peningkatan kemampuan yang berdampak pada hasil lomba". Siswa menyatakan, "Pelajaran jadi terasa ringan dan saya lebih percaya diri menghadapi lomba" dan orang tua mengamati, "Perubahan motivasi dan

kepercayaan diri anak meningkat setelah mengikuti bimbingan". Peningkatan kompetensi ini dirasakan langsung oleh siswa bimbingan "Saya merasa kemampuan saya meningkat di beberapa mata pelajaran, dan ternyata materi yang kami pelajari saat bimbingan intensif keluar saat lomba."

Pembahasan

1. Implementasi Program Bimbingan Intensif OMI

Temuan mengenai pelaksanaan program bimbingan intensif OMI di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya ini, menunjukkan bahwa adanya proses seleksi ketat yang berfokus pada pendalaman materi lebih dalam juga sistematis, terlihat pada proses seleksi awal hingga akhir. Seleksi ketat memungkinkan pemilihan siswa yang memiliki potensi terbaik dan merupakan langkah awal yang penting untuk mengalokasikan sumber daya untuk mengikuti bimbingan intensif kepada siswa yang siap dalam menerima materi lanjutan yang sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan siswa dan level kognitif siswa (Farid et al., 2022; Naibaho, 2023; Ramadhany et al.,

2022) dengan demikian efektivitas dan capaian hasil OMI dapat dimaksimalkan karena materi yang disampaikan benar-benar tepat sasaran. Fokus pada siswa berpotensi terbaik melalui proses ini menegaskan komitmen sekolah untuk mengoptimalkan potensi akademis unggulan siswa (Ummu & Novebri, 2024), sehingga meningkatkan prestasi madrasah dalam ajang kompetisi. Seleksi yang ketat pada awal program ini untuk menyesuaikan proses pembelajaran sehingga proses belajar yang berkualitas yang melibatkan partisipasi dan penghayatan siswa secara intensif akhirnya meningkatkan efektivitas bimbingan dan hasil olimpiade (Darmansah et al., 2024)

Konsep bimbingan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang membutuhkan penyesuaian pengajaran pada kebutuhan, kemampuan dan minat individu siswa (Negari et al., 2025). Materi mendalam dan soal multi-langkah yang diterapkan saat bimbingan ini berkontribusi pada pengembangan *High Order Thinking Skill (HOTS)* dan keterampilan berpikir kritis untuk menjawab tuntutan utama dalam

revolusi industri 4.0 (Safitri & Andriana, 2025). Maka dari itu, kegiatan belajar yang memberikan materi mendalam dan soal multi-langkah berkontribusi pada pengembangan HOTS yang diperlukan siswa agar mampu bersaing secara akademik. Kegiatan bimbingan secara mandiri dan kelompok membuat siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas kolaboratif dan mandiri untuk menggali informasi dan solusi alternatif pada permasalahan bersama menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Agusta et al., 2021).

Implikasi praktis temuan tentang sistem seleksi dan pendalaman materi dalam pelaksanaan bimbingan OMI ini adalah sekolah dan pihak terkait sebaiknya memperkuat lagi implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih mendalam, khususnya pada program bimbingan yang berkaitan dengan prestasi siswa yang merupakan peningkatan kualitas layanan pendidikan sebagai salah satu cara untuk memaksimalkan hasil belajar dan pengembangan

keterampilan berpikir kritis siswa. Pendalaman pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menyesuaikan konten, proses dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat dan karakteristik individu siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan efektif (Rizaldi et al., 2025). Langkah ini sangat perlu mengingat layanan optimal harus diberikan kepada siswa yang memiliki potensi unik dan keunggulan yang beragam agar potensi mereka terpenuhi dengan maksimal (Agusta et al., 2024). Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya fokus pada jumlah siswa bimbingan yang terbatas, sehingga pengimplementasian hasil bimbingan ini tidak bisa digeneralisasikan ke seluruh siswa MI Miftahul Ulum Sumber Jaya dan madrasah lain secara luas. Penelitian ini juga belum membandingkan efektivitas metode ini terhadap kelompok kontrol tanpa mendapatkan bimbingan intensif, sehingga pengaruhnya terhadap prestasi akademik pada lomba OMI masih perlu dikaji lebih dalam lagi. Secara kebijakan, sekolah, stakeholder dan

Kementerian Agama RI sebaiknya mendukung program ini untuk meningkatkan kualitas daya saing siswa di kompetisi akademik nasional.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bimbingan.

Faktor utama dalam keberhasilan program bimbingan intensif adalah meningkatnya motivasi siswa yang signifikan juga dukungan penuh dari guru maupun orang tua siswa. Meningkatnya motivasi siswa ini terjadi karena adanya dukungan penuh dari guru dan orang tua juga manajemen program yang melibatkan semua pihak, teori *self-determination* juga menjelaskan bahwa interaksi positif antara motivasi internal siswa dengan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran (Harahap et al., 2021). Dukungan aktif dari orang tua, seperti pemberian dukungan emosional juga pengaturan jadwal belajar untuk memperkuat efektivitas program bimbingan yang mencerminkan bahwa kolaborasi antar sekolah dan dukungan keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran (Ramadhanie et al., 2025). Secara

husus, dalam konteks populasi rentan, pendekatan yang mencakup dukungan psikososial dan emosional terbukti menjadi kunci keberhasilan intervensi, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa (Safitri et al., 2021). Kendala seperti kurangnya waktu bimbingan dan tenaga pengajar yang kompeten diatasi dengan jadwal yang diatur secara fleksibel dan sesi tambahan, strategi ini juga didukung oleh penelitian lain untuk menyesuaikan kapasitas dan kebutuhan siswa juga guru (Rahayu et al., 2024; Syahminan & Suriansyah, 2024).

Implikasi teoritis pada temuan ini memperkuat adanya teori bahwa keberhasilan program bimbingan intensif dipengaruhi oleh interaksi positif antara motivasi internal dan eksternal siswa di lingkungan keluarga serta sekolah. Hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan sumber daya yang kompeten pada bidang bimbingan, termasuk pada pelatihan dan penambahan tenaga khusus, juga peningkatan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar dirumah (Rollo, 2024). Kajian ini dapat

dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas proses pembelajaran. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada aspek sumber daya manusia yang mungkin banyak bervariasi antar sekolah maupun wilayah yang lebih luas, serta keterbatasan dalam mengukur dampak pada motivasi siswa secara kuantitatif yang memerlukan pengukuran lebih mendalam melalui studi lanjutan. Arah riset selanjutnya dapat mengkaji implementasi pada bimbingan yang berbasis digital untuk mengatasi kendala pada waktu dan tenaga serta evaluasi untuk dampak jangka panjang dari dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

3. Dampak Program Bimbingan

Bimbingan intensif OMI membawa dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, perubahan sikap, motivasi dan kemampuan akademik siswa, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan efek positif bimbingan belajar yang berkelanjutan (Shokirova & Rasulov, 2024). Peran pendidik sebagai sebagai motivator dan pembimbing sangat penting dalam proses ini, hubungan sportif ini merangsang motivasi intristik dan menciptakan

suasana belajar yang nyaman (Amberansyah & Jannah, 2022). Siswa yang mengikuti bimbingan ini menyatakan bahwa pelajaran reguler nya terasa lebih ringan dan merasa lebih percaya diri saat mengikuti lomba. Selain itu, siswa juga termotivasi sehingga lebih aktif dikelas, keterampilan pemecahan masalah lebih baik dan mengalami perubahan positif dalam sikap atau karakter siswa (Utami et al., 2024).

Orang tua siswa juga mengamati, melihat dan merasakan adanya peningkatan motivasi dan rasa percaya diri anak setelah melakukan bimbingan. Hal ini sangat relevan, karena motivasi belajar memang diartikan sebagai kemauan kuat yang mencakup kepercayaan diri yang baik dan menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, siswa yang motivasinya tinggi biasanya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Musfirah et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah menghadapi tantangan dan meraih prestasi belajar yang baik. Hal ini memperlihatkan adanya dampak tidak hanya pada

aspek kognitif tetapi juga afektif, yang juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar (Gusmaneli et al., 2024).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program bimbingan belajar yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar. Program bimbingan yang terstruktur memberikan dukungan eksternal yang penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehingga mencapai hasil yang optimal (Fazriyati et al., 2023). Bimbingan intensif perlu diintegrasikan secara konsisten di sekolah agar dapat memperkuat sikap positif, kemandirian, dan prestasi akademik siswa, juga dukungan guru dan orang tua agar hasil optimal. Penelitian ini terbatas pada siswa sebagai peserta bimbingan, sehingga belum bisa digeneralisasi, faktor lingkungan dan karakter siswa perlu diteliti lebih lanjut. Bimbingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi juga kemampuan akademik dan berpotensi dikembangkan sebagai bagian sistem pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian studi kasus di MI Miftahul Ulum Sumber Jaya ini mengungkap bahwa implementasi program Bimbingan Intensif Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) di madrasah *non-urban* dapat berhasil secara konsisten meskipun menghadapi keterbatasan. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor pendukung keberhasilan program adalah seleksi siswa yang ketat, pendalaman materi yang terstruktur dan berdiferensiasi, peningkatan motivasi siswa yang signifikan, serta kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Meskipun dihadapkan pada faktor penghambat berupa keterbatasan waktu bimbingan dan kurangnya pembimbing kompeten, hambatan ini berhasil diatasi melalui penjadwalan yang fleksibel dan penambahan sesi bimbingan. Program ini membawa dampak positif berupa peningkatan prestasi akademik siswa dalam OMI, motivasi yang lebih tinggi, dan perubahan sikap yang lebih disiplin dan percaya diri, menegaskan peran krusial dari pembelajaran berdiferensiasi dan dukungan eksternal.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada sejumlah kecil siswa bimbingan di satu lokasi (MI Miftahul Ulum Sumber Jaya), yang berarti generalisasi temuan ke seluruh siswa madrasah atau wilayah yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi teori self-determination dalam psikologi pendidikan dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berpotensi. Secara praktis, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan implementasi pendekatan berdiferensiasi yang lebih mendalam serta peningkatan dukungan kepala sekolah, keluarga, dan Kementerian Agama RI terhadap program bimbingan di madrasah *non-urban*, terutama dalam pengembangan sumber daya pembimbing dan penyediaan modul yang relevan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih luas dengan menggunakan kelompok kontrol untuk mengukur efektivitas metode bimbingan secara kuantitatif, serta mengkaji implementasi bimbingan berbasis digital dan dampak jangka panjang dukungan orang tua terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Limatahu, K., & Sapil, N. (2025). Pendampingan olimpiade madrasah indonesia (omi) riset sebagai upaya peningkatan kompetensi penelitian siswa MTsN 3 Kota Tidore. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8, 4240–4247. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i1.14240-4247>
- Agusta, A. R., Darmiyati, Rachman, A., & Nashar, A. F. (2024). Student satisfaction with educational services at the integrated islamic primary school of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* Vol.2 No.1 February 2024, Page 1–11, 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23224/ijesmad.v1i1.8>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Hayati, R. P., & Nurkhalis, M. (2021). International Journal of Social Science And Human Research Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student 's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research ISSN(Print): 2644-0679, ISSN(Online): 2644-0695 Volume 04 Issue 11 November 2021 DOI:, 04(11), 3269–3283.* <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Aji, H. B., Rosa Kamelia, Habiburrahman, & Kurniawan, I. (2025). Evaluation of the strengthening character education program at MAN 3

- Sleman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 138–148. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.387>
- Aliyah, M., Man, N., & Zamroji, M. (2024). Pendampingan pemantapan materi olimpiade rumpun pendidikan agama islam di MAN 3 Kediri. *Al Busyro : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 81–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.52491/busyro.v2i2.185>
- Amberansyah, & Jannah, F. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th edition). Sage Publication.
- Darmansah, T., Ibnu, M., Oktapianingsi, R., Ritonga, & Syaharani, K. (2024). Peran Rekrutmen dan Seleksi SDM Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 355–359. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1075/826>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X Dan P-ISSN: 2685-9351*, 4, 11177–11182.
- Farida, K., Ekawati Zuhro', Y., Nur Afifah, D. S., Manab, A., & Setiani, R. (2020). Peningkatan kompetensi siswa melalui kompetisi sains. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 361–373. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.998>
- Fazriyati, M., R.A, A. H. I. I., Anggraini, S. P., Setiawan, M. R., & Basori. (2023). Program Bimbingan Belajar dengan Menggunakan Metode One-On-One Coaching di Desa Sidodadi. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–34. <https://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/mk/article/view/2510%0Ahttps://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/mk/article/download/2510/1373>
- Gusmaneli, Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali potensi dalam proses pembelajaran strategi afektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Harahap, R. H., Sayekti, S. P., Rayyan, S. A., & Banu, N. S. (2021). Analisis peran guru dalam mendorong kolaborasi dalam kelompok kelas di SMP Nurul Hayat. *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(4), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.5381/ijssr.v1i1.19>
- Herwati, & Zamzami, A. R. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Reading Alaoud (Studi pada Siswa MTs Uswatun Hasanah Selogudig Wetan Pajarakan Probolinggo). *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*

- (2023), 10 (1), 108-120 ISSN 2355-5475 (Electronic) | ISSN 2355-5467 (Print), 10, 108–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Hidayanti, Nazir, M., Junaidah, & Yetri. (2023). Implementasi management pembinaan program olimpiade sains nasional dan kompetensi sains madrasah Di MAN 1 Lampung Tengah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3602–3611. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5>
- Irfani, M. N., Rofiq, I. R., & Sukarman. (2024). Implementasi benchmarking untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah: studi kasus MAN 2 Kudus sebagai madrasah akademik dan riset. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* ISSN: 3025-1206 (2024), 2(3), 454–474.
- Marsiswandi, Mustari, M., & Alqadri, B. (2025). The role of madrasah principal leadership in achieving student learning achievement. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 16(1), 207. <https://doi.org/10.58836/jpma.v16i1.25378>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 (annotat)). Sage Publication. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ
- Musfirah, Halik, A., Qadri Syarif, N., & Iyan. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 33 Kota Parepare. *Proceedings of National Seminar*, 692–707. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemit/index>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol.1, No.2 April 2023 e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 81-91, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Negari, A. S., Sari, Y., Ulia, N., Pgisd, P. P. G., Universitas, F., Sultan, I., & Semarang, A. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar abad ke-21: studi literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950, 10.
- Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran berbasis digital dengan media kelas virtual TV sekolah pada anak usia dini di paud cinta kasih ibu. *JOURNAL SYNTAX IDEA*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.3051>
- Rahmah, M. A., Hasibuan, U. M., & Sari, A. N. (2024). Pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi akademik siswa the effect of guidance counseling on student academic achievement. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 No 2 2024, 4(2), 1306–1311. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Ramadhanie, A., Suriansyah, A., &

- Rafianti, W. R. R. (2025). BIOCHEPHY : Journal of Science Education. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 42–50.
<https://doi.org/10.52562/biocheph hy.v5i1.1419>
- Ramadhany, D., Daulany, N. K., & Fauza, H. (2022). Strategi rekrutmen dan seleksi calon siswa baru dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, Academia.Edu*, 34–50.
<https://www.academia.edu/downl oad/90222395/5445.pdf>
- Rizaldi, I., Sukri, Amrullah, L. W. Z., & Makki, M. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Ipas kelas V SDN 5 Cakranegara. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 188–199.
<https://doi.org/10.51878/social.v5 i1.4751>
- Rollo, S. (2024). Academic motivation in adolescents: the role of parental autonomy support , psychological needs satisfaction and. *Frontiers Media S.A. Type Research*, May, 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.202 4.1384695>
- Safitri, A. V., Mosleh, I., Fitrayani, U. M., Pare, N., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2021). Dukungan psikososial melalui layanan bimbingan dan konseling komunitas pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Fokus*, 8(3), 167–186.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v8i 3>.
- Safitri, N. W., & Andriana, A. (2025). Tantangan guru sekolah dasar dalam praktik pembelajaran abad 21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa dikelas II SDN 2 Karanganyar Purbalingga. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 227–233.
- Samsuriel. (2025). *Olimpiade Madrasah Indonesia 2025: Melatih Generasi Emas Berkarakter Islami*. Humas Kemenag Jakut.
<https://dki.kemenag.go.id/berita/o limpiade-madrasah-indonesia-2025-melatih-generasi-emas-berkarakter-islami-GJzFW>
- Shokirova, M., & Rasulov, I. (2024). Private tutoring and its effect on students ' learning performance. *Journal of Language Development and Linguistics (JLDL)* Vol. 3, No. 1 2024: 1-8 Private, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.55927/jldl.v3i1. 8100>
- Syahminan, A., & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah , Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah , dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se- Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 5, 1 (June, 2024), Pp. 1249-1254 ISSN: 2721-1150 EISSN: 2721- 1169, 5, 1249–1254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.6 2775/edukasia.v5i1.1013>
- Ummu, S., & Novebri. (2024). Penerapan kebijakan rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 211–222.

- <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.851>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 2 No.(Page: 2071-2082 Article), 2071–2082. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: design and methods* (6 th). SAGE Publications, Inc.